

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Rian Rinaldi Sitohang* Rizky Amelia Dona Siregar, Seri Irawati Batubara

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email: riansitohang061@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat belajar siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model metode Pre-Experimental Designs (nondesigns), sedangkan design yang digunakan adalah One Shot Case Study. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Total Sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial berbantuan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis deskriptif penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh dengan dengan nilai rata-rata 90,3 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Minat belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,63 yang termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Selanjutnya adalah analisis inferensial dengan menggunakan uji “t-test”. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap minat belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur

Kata Kunci: Minat Belajar, Ekosistem, *Project Based Learning* (PjBL), SMA Negeri 1 Angkola Timur.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang seutuhnya melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik. Peserta didik secara tidak langsung harus aktif dalam mengembangkan potensinya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan harus dimiliki oleh semua peserta didik agar dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya dan dapat menghadapi tantangan pendidikan yang akan muncul. Untuk itu, peserta didik terlebih dahulu mengetahui tujuan dari pendidikan sehingga dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan itu. Tanpa tujuan pendidikan yang jelas, kehidupan masyarakat, bangsa dan negara akan tidak terpenuhi sepenuhnya maka dari itu untuk mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan belajar.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam waktu yang panjang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan

keterampilan. Belajar dapat menjadikan anak-anak lebih baik karena ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu belajar diperlukan untuk menambahkan ilmu dan wawasan untuk mencapai masa depan atau cita-cita. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) terdiri dari kesehatan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar kemudian faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah minat belajar siswa.

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar karena minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang rendah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan suasana belajar tidak bersemangat yang dikarenakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini terjadi di karenakan siswa sudah

terbiasa dengan model pembelajaran ceramah dan siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga membuat minat siswa untuk belajar menurun. Oleh karena itu saya melakukan wawancara dengan guru dan siswa agar saya mengetahui informasi tentang proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang beralamat di Desa Marisi – Pargarutan, JL. Sipirok, Kec. Angkola Timur., Kabupaten Tapanuli Selatan, Prov. Sumatra Utara. Adapun Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Timur adalah Ibu Zahrona Harahap dan Guru Biologi kelas X MIA yaitu Ibu Rina Hapijah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa 13 Desember 2022 dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi dan siswa di SMA Negeri 1 Angkola Timur menyatakan bahwa terdapat masalah seperti metode dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan aktifitas siswa hanya menjadi pendengar pasif. Pemahaman siswa terhadap materi masih kurang disebabkan karena dalam pelajaran biologi terdapat istilah ilmiah yang membuat siswa kurang memahami pelajaran. Siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan karena model pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan.

Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan minat belajar siswa terhadap materi yang dipelajari menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran biologi masih kurang. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi sehingga siswa mengalami hal tersebut. Keaktifan siswa dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam model pembelajaran.

Berbagai upaya telah diusahakan oleh guru dan pihak sekolah seperti meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan disiplin di sekolah baik untuk guru maupun untuk siswa. Namun beberapa upaya yang telah ditetapkan belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga guru sebagai tenaga pendidik yang profesional diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat untuk memperbaiki permasalahan minat belajar siswa tersebut.

Oleh karena itu diperlukan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Biologi yang diharapkan dapat lebih meningkatkan ketertarikan belajar dan minat siswa dalam mata pelajaran biologi. Model *Project Based Learning (PjBL)* dipilih sebab model *PjBL* memiliki kelebihan yang terletak pada penerapannya yang melibatkan siswa agar aktif dalam mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Melalui model *Project Based Learning (PjBL)* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Angkola Timur”

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas dalam dirinya. Menurut Trianto (2010:9) menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Burton dalam Ahmad (2013:3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Selanjutnya menurut Slameto (2003: 180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka untuk memperhatikan pada suatu hal tanpa ada dorongan dari orang lain.

Selanjutnya menurut Haditomo (1998: 189) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

“(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan (2) Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yakni faktor intrinsik yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor ekstrinsik yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Model pembelajaran *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai media. Menurut Sani (2014:

172) mengatakan “Model pembelajaran *project based learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata”.

Ayu (2014: 381-382) mengemukakan bahwa ekosistem adalah kesatuan lingkungan hidup tempat berlangsungnya hubungan timbal balik (interaksi) antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Menurut Resosoedarmo (1986 :04) ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dan lingkungannya baik yang hidup maupun tak hidup (tanah, air, udara atau kimia fisik) yang secara bersamaan membentuk suatu sistem ekologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang beralamat di Desa Marisi – Pargarutan, JL. Sipirok, Kec. Angkola Timur., Kabupaten Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara. Adapun Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Timur adalah Ibu Zahrona dan Guru Biologi kelas X MIA yaitu Ibu Rina Hapijah.

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yaitu bulan Februari – April 2023, dimana penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap. Peneliti memilih bulan Februari – April sebagai waktu penelitian karena pada bulan tersebut sudah masuk pada pembahasan materi mau diajarkan serta dengan tujuan untuk pengambilan data, pengolahan data, hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA yaitu : kelas X MIA -1 yang terdiri dari 27 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik Total Sampling. Sebagaimana dikatakan Arikunto, “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Berdasarkan pendapat di atas maka sampel yang diambil adalah seluruh kelas X MIA -1 yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan sebagainya. Teknik pengumpulan merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Menurut Riduwan (2010:51), pengertian dari teknik pengumpulan data adalah “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu: 1) Analisis Deskriptif dan 2) Analisis Statistik inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari observasi tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di Kelas MIA-1 SMA Negeri 1

Angkola Timur, maka diperoleh skor keseluruhan adalah dengan nilai 90,3 nilai tersebut disinkronkan pada kriteria penilaian lembar observasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berada pada kategori “Baik Sekali”. Artinya penulis telah menerapkan PjBL dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

Dari analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran PjBL skor keseluruhan indikator pada observer pertama adalah 87,5 yang berada pada kategori “Baik Sekali” dan skor keseluruhan indikator observer kedua adalah 93,75 berada pada kategori “Baik Sekali “. Adapun penilaian observasi model pembelajaran *Project Based Learning* berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Nilai Tiap Indikator Model Pembelajaran PjBL Pada Materi Ekosistem

No	Indikator	Penilaian		Nilai Keseluruhan	Kategori
		Observer I	Observer II		
1	Pengenalan Masalah	3	3	100	Baik Sekali
2	Mendesain Perencanaan Project	2	2	100	Baik Sekali
3	Penyusunan Jadwal Project	3	3	100	Baik Sekali
4	Pelaksanaan dan Monitoring Project	2	2	67	Cukup
5	Menguji Hasil	3	3	100	Baik Sekali
6	Evaluasi	1	2	75	Baik
Jumlah		14	15	90,3	
Rata-rata		87,5	93,75		Baik Sekali

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, dengan memperoleh nilai rata-rata 90,3. Hal ini di latarbelakangi karena peneliti telah mempersiapkan semua bahan dan alat yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Penggunaan Model Pembelajaran PjBL Di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul di lapangan tentang minat belajar siswa pada materi ekosistem dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh nilai rata-rata 82,63. Adapun nilai rata-rata yang

diperoleh dari lapangan tentang minat belajar siswa pada materi ekosistem dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Nilai Rata-Rata Minat Belajar Siswa pada Materi Ekosistem Berdasarkan Indikator dengan penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

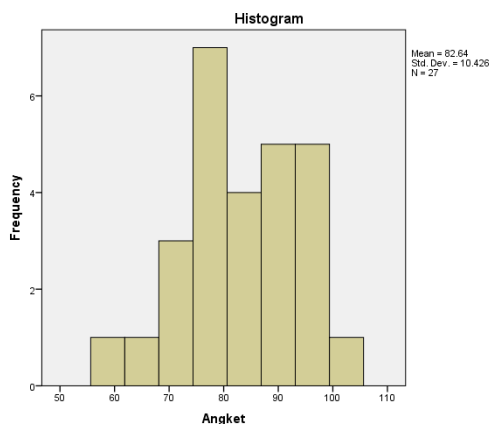
No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Perasaan Senang	83,15	Sangat Tinggi
2	Keterlibatan Siswa	85,74	Sangat Tinggi
3	Ketertarikan Siswa	81,85	Sangat Tinggi
4	Perhatian Siswa	79,81	Tinggi
Rata-rata		82,63	Sangat Tinggi

Hasil nilai data yang diperoleh peneliti pada minat belajar siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di dapat skor rata-rata keseluruhan 82,63. Nilai skor rata-rata termasuk pada kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yaitu 82,63 nilai tengah (*median*) yaitu 82,50 nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu 76 dan standar deviasi adalah 10.426. Selanjutnya hasil minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas X MIA -1 SMA Negeri 1 Angkola Timur

Angket					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	3,7	3,7	3,7
	65	1	3,7	3,7	7,4
	70	1	3,7	3,7	11,1
	73	1	3,7	3,7	14,8
	74	1	3,7	3,7	18,5
	75	2	7,4	7,4	25,9
	76	3	11,1	11,1	37,0
	78	1	3,7	3,7	40,7
	80	1	3,7	3,7	44,4
	81	1	3,7	3,7	48,1
	83	1	3,7	3,7	51,9
	84	2	7,4	7,4	59,3
	88	2	7,4	7,4	66,7
	91	1	3,7	3,7	70,4
	93	2	7,4	7,4	77,8
	94	3	11,1	11,1	88,9
	95	1	3,7	3,7	92,6
	96	1	3,7	3,7	96,3
	100	1	3,7	3,7	100,0
Total		27	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat digunakan dalam bentuk histogram yaitu penyajian data distribusi frekuensi yang menjadi diagram batang. Berikut histogram minat belajar siswa pada materi ekosistem dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur.



Gambar 16 : Histogram Minat Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur

Pengujian Hipotesis

Tahap ini dilakukan pembuktian kebenaran hipotesis yang dirumuskan peneliti apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada kerangka pemikiran peneliti menduga bahwa “ Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur”. Sebelum itu terlebih dahulu akan uji normalitas untuk melihat apakah data itu berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik inferensial. Data dikatakan normal apabila taraf signifikan > 0,05. Uji normalitas data minat belajar siswa pada penggunaan PjBL pada tabel

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa

Tests of Normality ^a						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar Siswa	.129	27	.200 [*]	.961	27	.397

Dari tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari minat belajar siswa adalah sebesar 0,397. Sehingga signifikan dari minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih besar dari 0,05 atau (0,397 > 0,05). Jadi hasil uji normalitas minat belajar siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan uji *t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Uji *t-test* yang dipakai adalah jenis *One Sample Test* dengan asumsi apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, demikian juga sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil uji *t-test* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 10. *One –Sample Test*

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Minat Belajar Siswa	41.187	26	.000	82.639	78.51	86.76

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 41,187$. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dan kesalahan 5% atau dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 27-1 = 26$ maka t_{tabel} diperoleh 2,056.

Terlihat dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $41,187 > 2,056$ yang dimana hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, ”Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran PjBL Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada materi ekosistem. Nilai rata-rata model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Tabel 5 pada indikator Pengenalan Masalah terdapat nilai 100 artinya pada indikator tersebut sudah dikatakan berhasil dalam pengenalan suatu masalah kepada peserta didik sehingga mereka memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dikategorikan “ Baik Sekali”. Nilai rata-rata model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada indikator Mendesain Perencanaan Project terdapat nilai 100 artinya pada indikator tersebut dikatakan berhasil dalam mendesain perencanaan project pada peserta didik untuk merencanakan dan mempersiapkan proyek dan dikategorikan pada “Baik Sekali”. Nilai rata-rata model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

pada indikator Penyusunan Jadwal Project terdapat nilai 100 artinya pada indikator tersebut dikatakan berhasil dalam penyusunan jadwal project pada peserta didik untuk menyusun jadwal proyek serta mengembangkan gagasan-gagasan yang muncul dalam membangun proyek dan dikategorikan “ Baik Sekali”. Nilai rata-rata model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada indikator pelaksanaan dan monitoring project terdapat nilai 67 Artinya proses kegiatan pembelajaran pada indikator Pelaksanaan dan Monitoring Project ini kurang baik karena pada saat melaksanakan monitoring terhadap masing-masing kelompok peneliti kewalahan dalam memonitoring proyek yang dilaksanakan masing-masing kelompok sehingga kurang baik dan dikategorikan “ Cukup”. Nilai rata-rata model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada indikator Menguji Hasil terdapat nilai 100 artinya pada indikator tersebut dikatakan sudah berhasil dalam menguji hasil dan mempresentasikan proyek pada peserta didik dan dikategorikan “ Baik Sekali”. Nilai rata-rata model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada indikator Evaluasi terdapat nilai 75 artinya pada indikator tersebut dikatakan sudah berhasil dalam mengevaluasi hasil proyek yang sudah dilaksanakan pada peserta didik karena pada akhir ini hasil proyek berhasil dan dikategorikan “ Baik ”.

Adapun nilai rata-rata minat belajar siswa pada Tabel 6 pada indikator Perasaan Senang terdapat nilai 83,15 artinya pada Perasaan Senang ini siswa sudah merasa senang dengan pelajaran yang diberikan oleh guru yang dikatakan berhasil dan dikategorikan “ Sangat Tinggi”. Nilai rata-rata Minat belajar siswa pada indikator Keterlibatan siswa terdapat nilai 85,74 artinya pada Keterlibatan ini siswa sudah tertarik untuk melakukan dan mengerjakan yang diberikan oleh guru yang dikatakan berhasil dan dikategorikan “Sangat Tinggi”. Nilai rata-rata Minat belajar siswa pada indikator Ketertarikan siswa terdapat nilai 81,85 artinya pada Ketertarikan ini siswa semakin tertarik dengan pelajaran ketika guru memberikan materi serta tugas yang dikatakan berhasil dan dikategorikan “Sangat Tinggi”. Nilai rata-rata Minat belajar siswa pada indikator Perhatian siswa terdapat nilai 79,81 artinya pada Perhatian ini guru sudah mampu membuat siswa untuk memusatkan

perhatiannya untuk mencermati pelajaran yang disampaikan oleh guru yang dikatakan berhasil dan dikategorikan “Tinggi”.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean adalah 82,63 median 82,50 dan modus 76. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan ketentuan data yang berasal dari populasi normal jika taraf signifikan > 0.05 . Uji normalitas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas X MIA-1 Negeri 1 Angkola Timur adalah sig (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,397 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas SMA Negeri 1 Angkola Timur. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas X di SMA negeri 1 Angkola timur diterima dan disetujui.

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang Sinta Yulia Citra , Nasral (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Seluma” dengansubjek penelitian yaitu 60 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen XI IPA 1 dan kelas kontrol XI IPA 2. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, skor rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen adalah 45,448 sedangkan skor rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol adalah 40,064 dan dari hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dari data yang diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 81,206 sedangkan skor rata-rata 2 hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 73,225 dan dari hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

terhadap minat belajar siswa pada materi ekosistem di Kelas X MIA-1 SMA Negeri 1 Angkola Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa materi ekosistem di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,3 yang berada pada kategori “Baik Sekali”.
2. Minat belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur dalam penggunaan model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh nilai rata-rata 82,63 yang berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi ekosistem. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis melalui Uji-t dengan peroleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $41,187 > 2,056$ yang dimana hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Haditomo. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press
- I Gusti Ayu. 2014. *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.